

PEMBINGKAIAN BERITA PEMERIKSAAN KASUS PENGADAAN
AL-QURAN YANG MELIBATKAN POLITISI ZULKARNAEN DJABAR

(Analisis Framing Berita Pemeriksaan Kasus Pengadaan Al-Quran Yang
Melibatkan Politisi Zulkarnaen Djabar Pada Media Online Detik.com dan
Tempo.co.id edisi 07 September 2012)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pada FISIP UPN “veteran” Jawa Timur



Oleh :

DENNY ANGGA PRASETYA
NPM. 0743010031

PROGDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2012

PEMBINGKAIAN BERITA PEMERIKSAAN KASUS PENGADAAN
AL-QURAN YANG MELIBATKAN POLITISI ZULKARNAEN DJABAR
(Analisis Framing Berita Pemeriksaan Kasus Pengadaan Al-Quran Yang
Melibatkan Politisi Zulkarnaen Djabar Pada Media Online Detik.com dan
Tempo.co.id edisi 07 September 2012)

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad. S.sos,M.Si.M. ED
NPT : 37305990170.1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. EC. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195 5071 8198 3022 001

Judul Penelitian : PEMBINGKAIAN BERITA PEMERIKSAAN KASUS
PENGADAAN ALQURAN YANG MELIBATKAN
POLITISI ZULKARNAEN DJABAR

Nama Mahasiswa : Denny Angga Prasetya

NPM : 0743010031

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah Diuji dan Diseminarkan pada tanggal : 14Desember 2012

Pembimbing

Tim penguji

1.

Zainal Abidin Achmad,S.sos.M.Si.M.ED
NPT. 373059901701

Juwito. S.sos, M.Si
NPT.367049500361

2.

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.1195808011984021001

3.

Zainal Abidin Achmad,S.sos.M.Si.M.ED
NPT. 373059901701

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

Judul Penelitian : PEMBINGKAIAN BERITA PEMERIKSAAN KASUS
PENGADAAN ALQURAN YANG MELIBATKAN
POLITISI ZULKARNAEN DJABAR

Nama Mahasiswa : Denny Angga Prasetya

NPM : 0743010031

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah Diuji dan Diseminarkan pada tanggal : 14Desember 2012

Pembimbing

Tim penguji

1.

Zainal Abidin Achmad,S.sos.M.Si.M.ED
NPT. 373059901701

Juwito. S.sos, M.Si
NPT.367049500361

2.

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.1195808011984021001

3.

Zainal Abidin Achmad,S.sos.M.Si.M.ED
NPT. 373059901701

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Berita Tentang Kasus Pemeriksaan Pengadaan Al-quran Yang Melibatkan Politisi Zulkarnaen Djabar Pada Media Online Detik.Com dan Tempo.Co Edisi 7 September 2012.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. ZAINAL ABIDIN ACHMAD.S.Sos,M.Si.M.ED, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
6. Terima kasih kepada Orang Tua saya Tercinta yang telah banyak mendukung saya selama ini.
7. Leny Ayu Wulandari Tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan buat menyelesaikan Skripsi ini.

8. Teman-teman BRUTAL GANG YANG SETIA DENGAN BASE KAMP
(KANTIN FISIP) I LOVE YOU ALL.

9. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini,
untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan.
Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal
terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat
memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat Teoritis	13
1.4.2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Jurnalisme Online Sebagai Media Massa.....	14
2.1.2. Situs Berita Online	15
2.1.3. Ideologi Media.....	21
2.1.4. Berita Sebagai Hasil Kontruksi Realitas.....	23
2.1.5. Kriteria Umum Nilai Berita.....	24
2.1.6. Analisis Framing.....	25
2.1.7. Proses Framing Pan dan Kosicki.....	27

2.1.8. Perangkat Framing Pan dan Kosicki.....	28
2.2. Kerangka Berpikir.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	40
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	41
3.3. Unit Analisis	41
3.4. Korpus Penelitian	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Metode Analisis Data	43
3.7. Langkah-Langkah Analisis Framing	44
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek dan Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Detik.com.....	48
4.1.2 Sejarah Tempo.co.....	54
4.2. Frame Detik.com Dan Tempo.co.....	59
4.2.1 Frame Detik.com tanggal 7 September 2012, 18:09 WIB	59
4.2.2 Berita Detik.com tanggal 7 September 2012, 18:53 WIB	63
4.2.3 Berita Tempo.co tanggal 7 September 2012, 13:28 WIB	67
4.2.4 Frame Tempo.co tanggal 7 September 2012, 14:17 WIB	71
4.2.5 Frame Tempo.co tanggal 8 September 2012, 16:06 WIB	76
4.2.6 Perbandingan Analisis Berita Detik.com Dan Tempo.co	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

DENNY, PEMBINGKAIAN BERITA PERSIDANGAN KASUS PENGADAAN AL-QURAN YANG MELIBATKAN POLITISI ZULKARNAEN DJABAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situs berita online Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan tentang Persidangan Kasus Pengadaan Alquran Yang Melibatkan politisi Zulkarnaen Djabar, edisi 07 September 2012.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan mengangkat perangkat analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teori yang digunakan adalah teori – teori dari 4 unsur elemen yang dijelaskan Pan dan Kosicki yaitu: Sintaksis (cara wartawan menyusun berita), Skrip (Cara wartawan mengisahkan berita), Tematik (cara wartawan menulis berita) dan Retoris (cara wartawan menekan fakta).

Setelah dianalisis, terlihat bahwa kedua media memiliki frame yang berbeda dalam menyikapi persidangan kasus korupsi pengadaan Alquran yang melibatkan politisi Zulkarnaen Djabar. Dalam pemberitaan kasus tersebut Detik.com cenderung lebih kearah pemberitaan penahanan Zulkarnaen dan tidak sepaham dengan pernyataan Zulkarnaen yang meminta asas praduga tak bersalah. Sehingga dapat disimpulkan bahawa Detik.com tidak sepaham dengan pernyataan Zulkarnaen. Dan jika Tempo.com lebih mengrah ke pemberitaan tentang pembelaan Zulkarnaen Djabar atas tuduhan korupsi pengadaan Alquran yang menjerat dirinya, Tempo.co terlihat sepaham dengan pembelaan Zulkarnaen. Dari pernyataan kedua situs itu sudah terlihat jelas perbedaan dalam penulisan berita tentang persidangan kasus korupsi pengadaan Alquran.

Kata Kunci : Analisis Framing Korupsi, Pengadaan Alquran, Zulkarnaen Djabar, Detik.com, Tempo.co, Pan dan Kosicki.

ABSTRACT

This study aims to determine how the Detik.com online news sites and news framing Tempo.co on Trial Cases Involving Procurement Koran The politicians Zulkarnaen Djabar, September 7, 2012 edition.

This study uses framing analysis with the analysis of the lifting device Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki. The theory used is the theory - the theory of the four elements of the elements described Pan and Kosicki namely: Syntax (how journalists construct news), Script (Cara tells news reporters), Thematic (how to write a news reporter) and Rhetoric (how journalists suppress facts).

Once analyzed, it appears that the two media have different frames in response to the trial of corruption cases involving politicians procurement Qur'an Zulkarnaen Djabar. In such cases Detik.com news tends more towards news and detention Zulkarnaen Zulkarnaen disagreed with the statement that asks the presumption of innocence. Sehingga can be concluded that free Detik.com Zulkarnaen disagreed with the statement. And if Tempo.com more mengrah to Zulkarnaen Djabar preaching defense procurement corruption allegations that led him Koran, seen Tempo.co agree with Zulkarnaen defense. From the statement of the two sites was apparent differences in the writing of news about the trial of corruption cases procurement Koran.

Keywords: Framing Analysis of Corruption, Procurement Qur'an, Zulkarnaen Djabar, Detik.com, Tempo.co, Pan and Kosicki.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa menyajikan kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Berita – berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai issue yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak untuk menentukan fakta apa yang akan diambil bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan,serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Ini tentu saja berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing media (Sobur,2002 ; 162).

Media massa sebagai ruang dimana berbagai ideologi dipresentasikan yang berarti disatu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun disisi lain media juga dapat menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan. Meskipun demikian,media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan,konflik dan fakta yang kompleks dan beragam,sehingga media massa

mempresentasikan kepentingan banyak pihak. Media massa juga dapat menjadi instrument perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan (Eriyanto,2003 : 47).

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita,penilaian atau gambaran, media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Media massa ikut menentukan baik tidaknya masyarakat dan apa yang ditampilkan akan diikuti oleh khalayak. Selain itu dalam media massa ada pemilik modal,pemimpin redaksi,pemerintah dan masyarakat. Masing-masing kelompok ini mempunyai ukuran, tuntutan,keinginan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kepentingan ini yang membuka peluang memunculkan conflict of interest (konflik kepentingan), sehingga perlu adanya aturan yang konkret untuk membatasi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak, sehingga diharapkan dapat mewedahi atau menjadi tolak ukur dalam mengatur “pergaulan” antara media massa,pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan media massa dapat memberikan pengaruh – pengaruh positif dan negatif. dengan adanya peran tersebut media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Namun sebagian masyarakat berpendapat bahwa media massa tidak lebih banyak memberikan kebenaran atau fakta apa adanya. Media cenderung menciptakan peristiwa,menafsirkan dan mengarahkan terbentuknya kebenaran.Tidak selalu untuk melayani kepentingan pihak-pihak tertentu secara setadan terkontrol. Maka yang namanya realitas dan subjek politik menjadi luntur,

keduanya tidak selalu menjadi penting ketimbang yang dikatakan media tentang realitas dan subjek politik tersebut (Sobur,2002 : 30-31).

Meskipun demikian tak dapat dipungkiri bahwa media massa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terlepas dari bagaimana wartawan mengemas dan menyajikan beritanya. Karena media massa juga merupakan jembatan dalam membangun stabilitas nasional serta kontrol sosial antara pemerintah dan masyarakat, yang ada dalam penyampaianannya tidak hanya dapat disampaikan secara langsung namun secara efisiensi dan efektifitas hal tersebut juga dapat disampaikan melalui media massa.

Media massa dibedakan menjadi dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Sedangkan media massa elektronik adalah suatu media yang menampilkan pesan – pesan baik secara audio maupun secara visual. Contohnya : televisi, radio, internet, dan sebagainya. Dan salah satu bentuknya adalah internet (on line). (Eriyanto,2002:3-5)

Kehadiran media online telah mengubah paradigma baru pemberitaan, yakni event on the making. Maksudnya, berita yang muncul tidak disiarkan beberapa menit, jam, hari, atau minggu, tetapi begitu terjadi langsung di-upload (dimasukkan) ke dalam situs web media online. Itulah keunggulan media online yang serba cepat.

Penggunaan teknologi internet bukan hanya menjadi teknologi untuk membuat sebuah dokumen terhubung dengan dokumen lain. Namun teknologi internet pada saat ini telah menjadi alat yang tepat guna untuk memperluas jangkauan publikasi dan bahkan perdagangan yang interaktif untuk komunikasi interaktif dengan jangkauan global. Budiono mengatakan “Salah satu bidang yang sangat menikmati kemudahan dan keterbukaan teknologi internet adalah pers”. Tidak lama berselang sesudah internet mulai banyak dikunjungi orang seantero bumi, pers online – kemudian dikenal dengan istilah cybermedia bermunculan. Kini hampir semua perusahaan pers di Indonesia sudah memiliki versi onlinenya.

Cybermedia merupakan salah satu penyaluran pesan lewat media massa yang distribusinya melalui internet, dimana cara penyajiannya bersifat luas, up to date (terkini), interaktif dan two way communications. Cyber media, memang sejak awal dirancang dengan mengakomodasi dan memanfaatkan kecanggihan, kemudahan, dan keleluasaan yang menjadi karakter teknologi digital. Media massa online memanfaatkan keunggulan berkomunikasi di internet didasarkan pada satu set protokol terbuka yang bisa dipakai siapa pun yang ingin bergabung. Set protokol berinduk TCP/IP itu diterima sebagai tata cara "dialog" antar jaringan dan antar individu (komputer) yang mengisinya. Karena itulah kita bisa menikmati semakin banyak hal di Internet, mulai dari mengirim email, mendownload file, mengobrol (chatting) sampai menjelajah web.

Menurut Budiono, kemudahan dan keleluasaan merupakan salah satu karakter teknologi Internet, bukan saja harus dimanfaatkan, melainkan juga harus diakomodasi oleh pers. Namun demikian, di luar sisik milik Internet, seringkali ada ancaman kegagalan memanfaatkan dengan baik karena justru oleh ketidakmampuan memilah dan memilih berbagai kehandalan teknologi. Seperti, saat ini teknologi Internet memiliki banyak kemampuan dan masih terus dieksplorasi oleh berbagai pihak. Kunci penting agar Internet termanfaat dengan baik, mampu memacu efektivitas, efisiensi serta memberi kemudahan dalam bekerja, tak lain adalah adanya sebuah kesadaran penuh, bahwa Internet adalah perpaduan seni komunikasi, telekomunikasi dan teknologi. (<http://www.pasca.undip.ac.id/agenda-ujian-doktor/kuliah-umum/246-cybermedia-paradigma-baru-media-online-di-era-konvergensi.html>)

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak, tentunya ada kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional menjadi sebuah pedoman serta ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat dan dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional tersebut menjadi kerangka acuan serta kriteria dalam menyeleksi dan mengolah bahan menjadi berita. (Oetama,2001:146)

Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita. Tahap paling awal dari produksi sebuah berita adalah bagaimana wartawan mempresepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput. Fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat, merupakan perwujudan dari sebuah informasi atau berita yang selaras, seimbang, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu setiap perspektif media dalam mengolah dan menyusun berita akan selalu berbeda-beda, baik dalam kemasan atau dalam tampilannya. Hal tersebut dikarenakan adanya segmentasi yang berbeda-beda serta visi dan misi yang dibangun dan diciptakan oleh masing-masing media.

Oleh karena itu dalam mengkonstruksi suatu realitas, setiap media on line memiliki kebijakan yang akan membuat berita terlihat objektif atau tidak dimata pembaca. Seperti halnya detik.com dan tempo.co.id yang memiliki cara pandang atau arah pemberitaan yang spesifik dan berbeda satu sama lain dalam menyeleksi suatu issue dan menulis berita. Termasuk berita tentang kasus persidangan korupsi pengadaan Al-Quran yang menjerat politisi Golkar Zulkarnaen Djabar yang dimuat dalam media on line detik.com dan tempo.co.id.

Berita ini dipilih karena praktik korupsi kini tak lagi pandang bulu. Tak terkecuali di instansi dan komisi yang seharusnya mungkin paling bersih karena mengurus soal keagamaan umat negeri ini. Awalnya adalah pernyataan Plt Deputi Penindakan KPK, KMS Rony, dalam diskusi di Universitas Al Azhar Jakarta,

Rabu 20 Juni 2012. Dia mengatakan kini kasus korupsi juga terjadi pada pengadaan kitab suci Alquran. “Astaghfirullahaladzim,” ujar Rony. Dia turut menangani kasus korupsi itu, dan menyatakan sedih. Sembilan hari kemudian, Jumat 29 Juni 2012, KPK menggelar konferensi pers mengumumkan penetapan dua tersangka kasus dugaan korupsi Alquran di Kementerian Agama itu. “Tersangka dalam kasus ini adalah ZD, anggota Badan Anggaran DPR periode 2009-2014, dan tersangka kedua adalah DP,” kata Ketua KPK Abraham Samad di Kantor KPK. ZD adalah Zulkarnaen Djabar, dan DP adalah Dendy Prasetyo. Ironisnya, keduanya adalah ayah-anak. Selain anggota Badan Anggaran DPR, Zulkarnaen tercatat sebagai anggota Komisi VIII DPR yang membidangi keagamaan. Sementara DP adalah Direktur Utama PT Karya Sinergy Alam Indonesia (KSAI). KPK menjerat Zulkarnaen, dan anaknya atas 3 kasus korupsi. Pertama, dugaan suap proyek pengadaan Alquran tahun anggaran 2011 di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag. Kedua, dugaan korupsi pengadaan laboratorium komputer Madrasah Tsanawiyah tahun anggaran 2011 di Ditjen Pendidikan Islam Kemenag. Ketiga, dugaan suap proyek pengadaan Alquran tahun anggaran 2012. KPK menduga Zulkarnaen memberi imbalan atau suap kepada penyelenggara negara terkait pembahasan anggaran pengadaan Alquran senilai Rp35 miliar itu. Modusnya adalah dengan memerintahkan dan mengarahkan pejabat di Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama untuk memenangkan PT Adhi Aksara Abadi Indonesia sebagai pemegang

proyek tersebut. Hari itu juga KPK menggeledah rumah Zulkarnaen dan Dendy di Bekasi. Kantor Zulkarnaen di lantai 13 Gedung Nusantara I DPR pun tak luput dari penggeledahan KPK. Tak tanggung-tanggung, penyidik KPK menggeledah ruang bernomor 1324 itu selama tujuh jam. Pada akhir penggeledahan, KPK menyita tiga dus berukuran sedang yang berisi kertas, dokumen, dan bahan-bahan rapat. KPK juga menyita CPU dan monitor komputer dari ruang kerjanya. (<http://fokus.news.viva.co.id/news/read/332350-ketika-proyek-pengadaan-quran-ikut-dikorupsi>)

Perpektif media juga menentukan fakta yang dipilih dan ditonjolkan. Penonjolan merupakan proses membuat informasi jadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol memiliki potensional untuk dipertahankan dalam mempengaruhi pembaca dalam memahami realitas.

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam prakteknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana. (Sobur,2001 : 164)

Media bukanlah saluran yang bebas. Media juga berlaku sebagai subyek yang mengkontruksi relitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Tentu saja penonjolan aspek – aspek tertentu dari peristiwa yang sama akan berbeda pula. Pembahasan framing pada media yang berbeda kali ini peneliti mengkontruksi tentang perbedaan berita dari media online Tempo.co.id dan

Detik.com tentang kasus korupsi anggaran pengadaan Al-Quran yang menjerat politisi Golkar Zulkarnaen Djabbar. Dan Tempo.co.id dan Detik.com melihat dan memahami peristiwa tersebut dengan cara berbeda. Tempo.co.id terkait pemberitaan korupsi anggaran pengadaan Al-Quran yang menjerat politisi Golkar Zulkarnaen Djabbar, pada pemberitaannya bahwa KPK harus objektif dalam melakukan pemeriksaan, berharap masyarakat tidak menyebut perkara yang membelit Zulkarnaen sebagai kasus korupsi pengadaan Al-Quran. KPK dianggap berlebihan atas sebutan kasus dugaan korupsi yang membelit seseorang ternyata bisa membuat tersangkanya risih. Kuasa hukum Zulkarnaen, Yusril Ihza Mahendra, berharap masyarakat tidak lagi menyebut perkara yang membelit kliennya itu sebagai kasus korupsi pengadaan Al-Quran. Framing dari media satu dan lainnya jelas berbeda disesuaikan dengan ideologi wartawan dalam menulis dan mengemas berita, dan frame dari Detik.com lebih bersifat kontra, seperti berita pada tanggal 7 september 2012, Detik.com memberi judul “ Tersangka Korupsi Pengadaan Al-Quran Zulkarnaen Djabbar Ditahan KPK”. Tampak pada Detik.com menggunakan headline yang tegas dan sangat – sangat tidak setuju dengan tindakan kuasa hukum Zulkarnaen “KPK dianggap berlebihan atas sebutan kasus dugaan korupsi yang membelit seseorang ternyata bisa membuat tersangkanya risih”. Nampak jelas sekali perbedaan kedua media tersebut dalam membingkai peristiwa tersebut. Keterpihakan Tempo.co.id pada Zulkarnaen

Djabar. Sedangkan pada Detik.com terkesan menganggap bahwa Zulkarnaen Djabar sebagai tersangka tahanan KPK atas kasus korupsi pengadaan Al-Quran.

Dan salah satu alasan kenapa peneliti memilih dan memakai media Tempo.co.id dan Detik.com karena ke dua media ini adalah media situs berita yang besar dan memiliki readership yang tinggi angkanya, dengan tingginya readership secara otomatis peminat situs berita tersebut paling ramai dilihat, dikunjungi oleh masyarakat dan dipercaya masyarakat bahwa kedua media ini melaporkan berita sesuai dengan fakta.

Kedua situs berita ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita – berita mengenai kasus korupsi pengadaan Al-Quran, hal ini dikarenakan cara pandang wartawan masing – masing situs dan perbedaan sumber yang diliput oleh wartawan tersebut baik Tempo.co.id dan Detik.com. Dalam mempersepsikan kasus tersebut dan kemudian membingkainya kedalam bentuk susunan berita, Selain itu perbedaan dari cara pandang kedua situs tersebut dalam mengemas berita dapat disebabkan karena perbedaan kebijakan redaksi dalam memilih sumber dari kasus tersebut dan perbedaan visi dan misi dari masing – masing media.

Untuk melihat perbedaan kedua media antara Tempo.co.id dan Detik.com dalam mengungkap suatu peristiwa atau realitas peneliti memilih analisis Framing sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis framing merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru. Analisis ini mencermati strategi

seleksi, Sumber dan pihak keterkaitan dalam kasus, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil. Bagaimana yang ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. (Nugroho, Eriyanto, Surdiais dalam Sobur, 2002 : 16).

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan suatu fenomena di balik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkap sebuah fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, Akan dapat diketahui siapa mengendalikannya siapa, mana lawan dan kawan, Siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ada dua konsepsi dari pembingkaiannya yang saling berkaitan yaitu, pertama dalam konsepsi Psikologi. Pembingkaiannya dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sendiri. Pembingkaiannya berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, Bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Pembingkaian di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu / peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas. Dan yang kedua adalah konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses pencernaan dan pemaknaan suatu isu dalam diri individu / internal, dalam konsep sosiologis bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Jadi secara garis besarnya bagaimana khayalak atau masyarakat dalam menyikapi dan memaknai permasalahan kasus pengadaan Al-Quran dalam ruang pikiran mereka melalui ragam pemberitaan di media dan menyimpulkan bagaimana dan kenapa dan apa yang terjadi dengan kasus tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Pembingkaian Berita kasus korupsi pengadaan Al-Quran dalam situs berita online Tempo.co.id dan Detik.com”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita tentang bagaimana pembingkaiian Berita kasus korupsi pengadaan Al-Quran dalam situs berita online Tempo.co.id dan Detik.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi tentang pembingkaiian berita dengan mengaplikasikan teori – teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan / cara pandang khalayak media dalam melihat media mengkontruksi realitas senagai sebuah berita sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi ini sebuah berita.